

PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI POKOK PADA PERUSAHAAN TAHU USAHA BAKTI BANJARBARU

Andi Ariyanto

Perusahaan Tahu Usaha Bakti
Jl. Saptamarga Blok E Banjarbaru
e-mail: Andiariyanto035@gmail.com

Abstract: The purpose of this study to find out the application of the principal accounting system in Usaha Bakti tofu factory in Banjarbaru Enterprises, in order to consider in presenting the principal accounting system appropriate accounting standards. The data types were primary and secondary data. The data collection methods used were library research and field research. The conclusion of this research The results of this study showed that the firm made a simple record in the form of recording sales and purchases in the preparation of the financial statements. The firm had not yet have financial statements in accordance with financial accounting standards.

Keywords: *principal accounting system, financial accounting standards*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi pokok pada perusahaan tahu Usaha Bakti di Banjarbaru agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyajian sistem akuntansi pokok yang sesuai standar akuntansi. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan. Hasil penelitian ini adalah dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan Tahu Usaha Bakti hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pencatatan penjualan dan pembelian. Perusahaan tahu Usaha Bakti belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK).

Kata Kunci: *sistem akuntansi pokok, standar akuntansi keuangan (SAK)*

Latar Belakang

Perkembangan usaha dewasa ini telah diwarnai dengan berbagai macam persaingan di segala bidang. Perkembangan suatu perusahaan atau badan usaha sangat bergantung pada pengambilan keputusan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dalam mengelola sumber daya tersebut dibutuhkan sebuah perancangan yang baik. Pengambilan keputusan berdasarkan laporan-laporan perusahaan khususnya laporan keuangan yang sesuai dengan informasi akuntansi.

Pada era informasi dan globalisasi menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan yang ketat. Bagi perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur informasi akuntansi produksi yang efektif merupakan suatu keharusan.

Informasi akuntansi merupakan informasi yang sangat penting bagi perusahaan dan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya. Oleh karena itu, akuntansi harus disajikan secara benar dan tepat. Hal ini dapat terwujud jika sistem akuntansi pokok yang diterapkan oleh perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dalam mengelola data keuangan.

Di dalam suatu perusahaan diperlukan adanya sistem akuntansi pokok yang merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan keuangan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang akuntansi dalam menetapkan pilihan yang logis di antara berbagai tindakan alternatif yang dibutuhkan oleh pihak intern maupun ekstern.

Begitu juga dengan perusahaan tahu Usaha Bakti yang memerlukan adanya sistem akuntansi pokok. perusahaan yang telah berdiri selama kurang lebih 25 tahun sejak tahun 1991. Dalam pengelolaannya, perusahaan tahu Usaha Bakti tidak pernah mengolah laporan keuangan dan melakukan pencatatan secara terperinci, pencatatan yang dilakukan hanya berupa catatan harian yang mencakup banyaknya orderan, kas masuk dan besarnya piutang. Hal ini membuat perusahaan kesulitan dalam menyajikan informasi tentang laporan keuangan. Perusahaan juga tidak dapat menilai sejauh mana perkembangan perusahaan selama menjalankan usahanya

Sistem akuntansi pokok sangat bermanfaat bagi perusahaan, dalam mengelola informasi akuntansi sejak data direkam dalam dokumen sampai informasi disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang akurat dan terpercaya akan menghasilkan suatu keputusan yang tepat, guna memudahkan dalam mengelola sumber data yang terdapat pada perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

Kajian Literatur

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Irsan (2010), meneliti tentang penerapan sistem akuntansi pokok pada usaha air minum isi ulang di Kota Dumai. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha air minum belum dapat menghasilkan sistem informasi keuangan yang lazim dalam menjalankan usahanya. Dalam penerapan sistem akuntansi pokok perusahaan belum menggunakan konsep-konsep dasar akuntansi pokok.
2. Purnomo (2012), meneliti tentang penerapan sistem akuntansi pokok pada PT Amelindo Travel Banjarbaru. Jenis penelitian adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini PT Amelindo Travel Banjarbaru melakukan sistem dan prosedur akuntansi pokok tetapi masih belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen.

3. Yanti (2014), meneliti tentang sistem akuntansi pokok pada CV Bintang Bakery Banjarbaru. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini CV Bintang Bakery Banjarbaru belum pernah melakukan proses akuntansi yang memadai, melainkan hanya sebatas melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas dan proses pencatatan yang dilakukan hanya berupa catatan kas harian. Laporan keuangan yang dibuat tidak dapat memberikan informasi yang baik dan tepat penyajiannya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan melukiskan sifat objek yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan menganalisis kemudian menarik kesimpulan. Penelitian deskriptif berupaya untuk memperoleh gambaran yang akurat dan lengkap dari objek/subjek yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif data yang bisa diselidiki secara langsung dan bisa dihitung dengan menggunakan alat ukur sederhana. Dengan kata lain, data kuantitatif merupakan tanda-tanda kebenaran (fakta) yang nyata dan dapat ditangkap oleh panca indera, misalnya jumlah pegawai, besarnya gaji, lamanya pendidikan, dan lain-lain. Data kualitatif data yang tidak dapat diteliti secara langsung. Data ini menunjukkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada berupa keadaan, proses, kejadian/peristiwa, dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan (perkataan). misalnya, data mengenai intelegensi, keterampilan, aktivitas, sosialitas, kejujuran, dan lain-lain.

Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang diperoleh langsung dari pabrik tahu Usaha Bakti yang berhubungan dengan masalah penerapan sistem akuntansi pokok. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari objek penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung serta dengan cara observasi dan dari data-data yang didapat dari literatur yang berkaitan dengan sistem akuntansi pokok sebagai penyedia informasi keuangan

dan diolah sendiri oleh penulis. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari objek penelitian yang merupakan data pendukung, seperti data keuangan, target penjualan, sejarah perusahaan, struktur organisasi, jumlah karyawan dan sebagainya yang tidak diolah kembali oleh penulis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Atas dasar sistem akuntansi pokok yang ada pada teori yang dikemukakan ada terdapat unsur-unsur seperti formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku

pembantu serta laporan. Unsur-unsur sistem akuntansi ini dirancang untuk mengajukan informasi keuangan bagi kepentingan pengelolaan perusahaan dan pertanggung jawaban keuangan kepada pihak luar perusahaan dengan menggunakan sistem akuntansi pokok dalam pembuatan laporan keuangan, maka diharapkan akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan SAK yang berlaku serta dapat memberikan informasi yang disajikan kepada para pemakai laporan keuangan yang berkepentingan tersebut baik dari internal maupun eksternal.

Tabel 1. Neraca Saldo Perusahaan Tahu Usaha Bakti Per 31 Mei 2006

No Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	223.847.500	
113	Persediaan Bahan Baku Kedelai	8.622.000	
120	Tanah	5.750.000	
121	Bangunan	210.000.000	
123	Kendaraan	100.000.000	
127	Peralatan	29.860.000	
300	Modal		485.162.460
500	Penjualan		310.467.500
610	Biaya Bahan Baku Kedelai	109.865.460	
	Biaya Bahan Penolong	71.685.000	
611	Biaya Listrik	2.000.000	
612	Biaya Bbm Solar	2.500.000	
610	Beban Gaji	31.500.000	
		795.629.960,00	795.629.960,00

Tabel 2. Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Tahu Usaha Bakti Banjarbaru

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31 Mei 2016	Beban Penyusutan Bangunan Pabrik		433.333,33	
	Akm. Penyusutan Bangunan Pabrik			433.333,33
31 Mei 2016	Beban Penyusutan Bangunan Mess		187.500,00	
	Akm. Penyusutan Bangunan Mess			187.500,00
31 Mei 2016	Beban Penyusutan Kendaraan		375.000,00	
	Akm. Penyusutan Kendaraan			375.000,00
31 Mei 2016	Beban Penyusutanmesin Giling		266.666,67	
	Akm. Penyusutan Mesin Giling			266.666,67
31 Mei 2016	Beban Penyusutan Timbangan		43.333,33	
	Akm. Penyusutan Timbangan			43.333,33
31 Mei 2016	Beban Penyusutan Mesin Pompa		125.000,00	
	Akm. Penyusutan Mesin Pompa			125.000,00
31 Mei 2016	Beban Penyusutan (Papan Cetakan, Wajan, Serok)		58.750,00	
	Akm. Penyusutan (Papan Cetakan, Wajan, Serok)			58.750,00
31 Mei 2016	Beban Penyusutan Drum Plastic		26.666,67	
	Akm. Penyusutan Drum Plastic			26.666,67
31 Mei 2016	Beban Penyusutan Bak Plastik		62.500,00	
	Akm. Penyusutan Bak Plastik			62.500,00
	Total		1.203.750,00	1.203.750,00

Tabel 3. Laporan Produksi Perusahaan Tahu Usaha Jaya Tahun 2016

Persediaan Awal Barang dalam Proses 1 Mei		0
Bahan Baku :		
Persediaan Awal 1 Mei	3.852.000	
Pembelian bahan Baku	115.560.000	
Total Persediaan Bahan Baku	119.412.000	
Persediaan Akhir Bahan Baku 31 Mei	<u>9.546.540</u>	
Total Biaya Bahan Baku		109.865.460
Biaya Tenaga Kerja Langsung :		
Bagian Mesin	2.000.000	
Bagian Penyaring	3.500.000	
Bagian Pembangkit	1.750.000	
Bagian Pencetak	6.000.000	
Bagian Pemotong	1.750.000	
Bagian Penggoreng	<u>7.000.000</u>	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		22.000.000
Biaya Overhead Pabrik:		
Tenaga Kerja Tidak Langsung :		
Bagian Pengemas	3.000.000	
Bagian Kebersihan	1.500.000	
Biaya Bahan Pembantu :		
Garam	135.000	
Minyak Goreng	18.900.000	
Kayu Bakar	52.650.000	
Biaya Dan Penyusutan :		
Biaya Listrik	2.000.000	
Penyusutan Bangunan	620.833	
Penyusutan Peralatan	<u>207.917</u>	
Total Biaya Overhead Pabrik		<u>79.013.750</u>
Total Biaya Produksi		<u>210.879.210</u>
Total Persediaan Barang dalam Proses		210.879.210
Persediaan Akhir Barang dalam Proses 31 Desember		<u>0</u>
Harga Pokok Produksi		210.879.210

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Perusahaan Tahu Usaha Bakti Banjarbaru Tahun 2016

Penjualan		310.467.500
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal Barang Jadi	0	
Harga Pokok Produksi	210.879.210	
Persediaan Barang Jadi	<u>0</u>	
Harga Pokok Penjualan		<u>210.879.210</u>
Laba Kotor		99.588.290
Biaya Operasional		
Biaya BBM Solar	2.500.000	
Biaya Penyusutan Kendaraan	375.000	
Gaji Bagian Pemasaran	2.500.000	
Gaji Bagian Sopir	<u>2.500.000</u>	
		<u>7.875.000</u>
Laba Bersih		91.713.290

Tabel 4. Laporan Perubahan Modal Perusahaan Tahu Usaha Bakti 2016

Modal Awal 1 Mei		490.870.000
Laba Bersih	91.713.290	
Pengurangan Prive	<u>0</u>	
Kenaikan Modal		<u>91.713.290</u>
Modal Akhir		582.583.290

Tabel 5. Neraca Perusahaan Tahu Usaha Bakti per 31 Mei 2016

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban dan Ekuitas	
Kas	223.847.500,00	Ekuitas	
Aktiva Tetap		Modal	490.870.000,00
Tanah	5.750.000,00	Saldo Laba	91.713.290,00
Bangunan	210.000.000,00		
Kendaraan	100.000.000,00		
Peralatan	29.860.000,00		
Persediaan	11.922.040,00		
Akumulasi Penyusutan	1.203.750,00		
Total Aktiva	582.583.290,00		582.583.290,00

Tabel 6. Laporan Arus Kas Perusahaan Tahu Usaha Bakti 31 Mei 2016

Arus Kas dari Aktivitas Operasional		
Penjualan		310.467.500
Beban Gaji	31.500.000	
Beban Listrik	<u>2.000.000</u>	
		(33.500.000)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian Bahan Baku Kedelai	115.560.000	
Pembelian Bahan Penolong Garam	120.000	
Pembelian Bahan Penolong Minyak Goreng	26.250.000	
Pembelian Bahan Penolong Kayu Bakar	53.950.000	
Pembelian BBM Solar	<u>2.500.000</u>	
		(198.380.000)
Arus Kas Masuk Bersih		78.587.500
Saldo Kas Awal Mei 2016		<u>145.260.000</u>
Saldo Kas 31 Mei 2016		223.847.500

Tabel 7. Jurnal Penutup Perusahaan Tahu Usaha Jaya

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31 Mei 16	Penjualan		310.467.500	
	Ikhtisar Laba Rugi			310.467.500
31 Mei 16	Ikhtisar Laba Rugi		33.500.000	
	Beban Gaji			31.500.000
	Beban Listrik			2.000.000
31 Mei 16	Ikhtisar Laba Rugi		78.587.500	
	Modal			78.587.500

Tabel 8. Neraca Saldo Penutup Perusahaan Tahu Usaha Bakti per 31 Mei 2016

No Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	223.847.500,00	
120	Tanah	5.750.000,00	
121	Bangunan	210.000.000,00	
123	Kendaraan	100.000.000,00	
127	Peralatan	29.860.000,00	
	Persediaan	13.125.790,00	
300	Modal		582.583.290,00
		582.583.290,00	582.583.290,00

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan tahu Usaha Bakti Banjarbaru tidak menerapkan sistem akuntansi pokok yang seharusnya dan melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK tentunya akan berakibat kepada penyajian informasi keuangan yang tidak akurat. Dengan adanya penerapan sistem akuntansi keuangan sesuai SAK maka dari laporan keuangan yang dibuat dapat diketahui laba yang diperoleh senilai Rp 91.713.290,00.

Penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tahu Usaha Bakti Banjarbaru meliputi penerapan dan penyusunan laporan keuangan secara penuh dan lengkap yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, sistem akuntansi pokok ini diharapkan menjadi solusi bagi perusahaan untuk dapat mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Perusahaan tahu Usaha Bakti hanya melakukan pencatatan sederhana di mana perusahaan mencatat penjualan dan pembelian, sedangkan data transaksi lainnya tidak dilakukan pencatatan. Perusahaan tidak memiliki laporan keuangan dalam usahanya sesuai PSAK No. 01, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan
2. Yang seharusnya diterapkan oleh perusahaan tahu Usaha Bakti Banjarbaru adalah yang sesuai PSAK No.01 tahun 2013 di mana setiap transaksi direkam melalui jurnal umum dan jurnal khusus kemudian di-posting ke buku besar, menyusun neraca

saldo kemudian disesuaikan dengan menggunakan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan harga pokok produksi, membuat neraca lajur dan berakhir pada laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. dengan penerapan sistem akuntansi pokok yang benar sesuai siklus akuntansi perusahaan manufaktur dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk kegiatan transaksi keuangan berikutnya, diharapkan perusahaan agar menerapkan sistem akuntansi pokok yang dalam penyusunan laporan keuangannya sesuai SAK.
2. Untuk mengatasi kendala dalam menerapkan sistem akuntansi pokok yang dalam penyusunan laporan keuangannya sesuai SAK hendaknya dilakukan khusus oleh bagian administrasi yang memiliki keterampilan khusus dibidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Heriyanto Irsan, 2010, "*Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pokok pada Usaha Air Minum Isi Ulang di Kota Dumai*", Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Banjarmasin.
- IAI, 2010, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Purnomo Andri, 2012, "*Penerapan Sistem Akuntansi Pokok pada PT Amelindo Travel Banjarbaru*", Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Banjarmasin.

Yanti Irma, 2014, "*Penerapan Sistem Akuntansi Pokok pada CV Bintang Bakery Banjarbaru*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Banjarmasin.